



INTISARI

PT Pupuk Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di industri pupuk dan bertanggung jawab untuk menyalurkan pupuk bersubsidi sebagai program strategis nasional untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Dalam menyalurkan pupuk bersubsidi, digitalisasi berperan sebagai sarana penyampaian informasi guna memudahkan seluruh entitas untuk melakukan administrasi hingga verifikasi dan validasi hasil penyaluran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko serta menentukan prioritas strategi mitigasi risiko dalam melakukan perencanaan implementasi digitalisasi rantai pasok terhadap perubahan kebijakan penyaluran pupuk bersubsidi yang terjadi di lingkup perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero).

Metode penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif diawali dengan mengumpulkan data untuk mendapatkan identifikasi risiko serta mitigasi risiko pada implementasi digitalisasi yang dilakukan untuk menaati regulasi baru tentang tata cara penyaluran pupuk bersubsidi melalui studi literatur, wawancara dengan karyawan PT Pupuk Indonesia (Persero), dan observasi langsung ke perusahaan. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *House of Risk* (HOR) 1 dan 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 kejadian risiko dan 23 penyebab risiko, dengan 6 sumber risiko prioritas utama berdasarkan peringkat potensi risiko agregat (ARP). Lebih lanjut, terdapat 13 mitigasi risiko yang direkomendasikan dengan usulan *design choice* yang efektif dan efisien (M5) diusulkan sebagai prioritas utama dan perusahaan direkomendasikan untuk menimbang alternatif risiko yang telah diprioritaskan guna menciptakan sistem digital yang lebih tangguh terhadap perubahan sehingga mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap tata cara penyaluran pupuk bersubsidi.

Kata Kunci: Digitalisasi Rantai Pasok, *House of Risk*, Manajemen Risiko.



ABSTRACT

PT Pupuk Indonesia (Persero) is a state-owned enterprise (SOE) operating in the fertilizer industry and responsible for distributing subsidized fertilizer as a national strategic program to support food security. In the distribution process, digitalization serves as an information delivery tool to facilitate administration, verification, and validation across all entities. This study aims to identify risks and determine priority mitigation strategies in planning the implementation of supply chain digitalization in response to policy changes regarding subsidized fertilizer distribution within PT Pupuk Indonesia (Persero).

A descriptive quantitative approach was used, with data analyzed through the House of Risk method. The research process involved interviews with PT Pupuk Indonesia (Persero) employees, direct observation at the company, and literature study to identify risks and mitigation strategies related to the digitalization plan, which was initiated to comply with new regulations on the distribution of subsidized fertilizers. Further analysis was conducted to assess the relationship between risk events and their causes, as well as between risk agents and mitigation strategies, using the House of Risk model. The results identified several key risk agents with high severity and occurrence values, along with prioritized mitigation strategies recommended for digital system development.

The results indicate 11 risk events and 23 risk agents, with 6 primary risk agents were prioritized based on Aggregate Risk Potential (ARP) ranking. Furthermore, 13 risk mitigation strategies are recommended, which suggested an effective and efficient design choice (M5) as the top priority for risk mitigation strategy. The company is advised to manage the prioritized alternative risks to build a more resilient digital system capable of adapting to changes, thereby enhancing transparency and accountability in the subsidized fertilizer distribution process.

Keywords: House of Risk, Risk Management, Supply Chain Digitalization.